HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENCEGAHAN DBD PADA ANAK DI PUSKESMAS JAKARTA SELATAN

Hizah Tri Febiyarti* , Roza Indra Yeni , Rima Berlian Putri

Program Studi S1 Keperawatan Institut Tarumanagara
Jl. TB Simatupang & Jl. Raya Cilandak Kko No.1, Ragunan, Kec. Ps. Minggu,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550

e-mail: hizahtrifebiarty@gmail.com

Artikel Diterima: 21 Februari 2025, Direvisi: 28 Juli 2025, Diterbitkan: 16 September 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes*, khususnya *Ae. aegypti* dan *Ae. Albopictus*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan DBD pada anak di puskesmas pembantu Cipete Utara wilayah kerja puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2024. **Metode:** Desain Penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yang berjumlah 100 responden. Analisis data yang dilakukan berupa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Hasil yang diperoleh pada data demografi responden, dengan usia 25-35 tahun sebanyak 70 orang (70%), Pendidikan menengah sebanyak 72 orang (72%), sedangkan mayoritas responden tidak bekerja 78 orang (78%). Tingkat pengetahuan baik 58 orang (58,0%), tingkat pengetahuan responden kurang 42 orang (42%). Responden yang menjawab pencegahan DBD baik 38 orang (38,0%), responden dengan pencegahan DBD kurang sebanyak 62 orang (62,0%). *P value* $0,002 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan pada kedua variabel. **Diskusi:** Tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan DBD pada anak memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan peneliti ini dapat menambah wawasan dan menjadi sumber informasi untuk mencari tentang penyakit DBD, serta pengetahuan tentang pencegahan DBD.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan ibu, pencegahan demam berdarah dengue, anak

ABSTRACT

Background: Dengue fever is an infectious disease caused by the Dengue virus and transmitted to humans through the bite of Aedes mosquitoes, particularly Ae. aegypti and Ae. Albopictus. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the level of maternal knowledge on the prevention of DHF in children at the Cipete Utara auxiliary health center, Kebayoran Baru South Jakarta working area in 2024. **Methods:** Research design using quantitative with cross sectional method. The sampling technique used Accidental Sampling which amounted to 100 respondents. Data analysis was carried out in the form of univariate and bivariate using the chi square test. **Results:** The results obtained on the demographic data of respondents, with the age of 25-35 years as many as 70 people (70%), secondary education as many as 72 people (72%), while the majority of respondents did not work 78 people (78%). The level of knowledge is good 58 people (58.0%), the level of knowledge of respondents is less 42 people (42%). Respondents who answered good dengue prevention were 38 people (38.0%), respondents with poor dengue prevention were 62 people (62.0%). P-value 0.002 < 0,05 so there is a relationship in both variables. **Discussion:** The level of maternal knowledge on the prevention of DHF in children has a significant relationship. Based on the results of the study, it is hoped that this researcher can add insight and become a source of information to find out about dengue disease, as well as knowledge about dengue prevention.

Keyword : mothers' knowledge level, dengue haemorrhagic fever prevention, children

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes, terutama Ae. aegypti dan Ae. albopictus, yang banyak ditemukan di daerah tropis, termasuk Indonesia. Penyakit ini tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di wilayah tropis dan subtropis (WHO, 2024).

Menurut *World Health Organization* (2023) dari 1 Januari hingga 11 Desember 2023, di Amerika terdapat 4,1 juta dugaan kasus demam berdarah (419 kasus per 100.000 penduduk), termasuk 6.710 kasus parah (0,16%) dan 2.049 kematian (CFR 0,05%) di 42 negara/wilayah, dengan 15 negara mengalami wabah aktif. Hingga 12 November 2023, 1.895.122 (45%) dari total kasus telah terkonfirmasi laboratorium.

Berdasarkan data Kemenkes (2020) Penderita DBD pada anak umur < 1 tahun mencapai 3,02%, usia 1-4 tahun mencapai 14,55%, dan usia 5-14 tahun mencapai 33,08%. Proporsi kematian menunjukkan anak usia < 1 tahun mencapai 10%, usia 1-4

tahun mencapai 28,46%, dan usia 5-14 tahun mencapai 33,08%. Data ini mengindikasikan tingkat risiko dan kematian yang signifikan pada kelompok usia anak-anak.

Jumlah kasus DBD di DKI Jakarta pada tahun 2021 mencapai 3092 kasus. Penyebaran kasus tersebut meliputi Jakarta Selatan dengan 775 kasus, Jakarta Timur dengan 994 kasus, Jakarta Barat dengan 160 kasus, Jakarta Pusat dengan 782 kasus, dan Jakarta Utara dengan 368 kasus. Data ini menunjukkan variasi penyebaran DBD di berbagai wilayah Jakarta (Badan Pusat Statistik Provinsi, 2021).

Pada studi pendahuluan pada 28 Juni 2024 di wilayah kerja Puskesmas Kebayoran Baru, peneliti mewawancarai petugas Kesehatan Lingkungan (KESLING). Ditemukan bahwa terdapat 10 kelurahan antaranya Kelurahan Cipete Utara, kasus DBD pada anak tertinggi terjadi pada Januari hingga Juni 2024, dengan 62 kasus dari total 12.504 anak. Tim KESLING juga menyampaikan bahwa banyak ibu yang belum mengetahui tentang pencegahan DBD.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pencegahan DBD pada anak. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Cipete Utara, wilayah kerja Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan, pada bulan Maret–Mei 2024.

Sampel sebanyak 100 orang ibu diperoleh melalui teknik accidental sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak, bersedia menjadi responden, dan dapat membaca serta menulis. Kuesioner tertutup digunakan sebagai instrumen penelitian yang mencakup data demografi, pengetahuan tentang DBD, dan tindakan pencegahan. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba awal.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $p < 0,05$. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dan menjamin kerahasiaan data responden.

HASIL

Selama periode penelitian yang telah dilakukan sejak Juni sampai Juli 2016, didapatkan 100 responden di Puskesmas Pembantu Cipete Utara. Berdasarkan salah satu daerah dengan kasus DBD yang tinggi, tercatat angka DBD di Puskesmas Pembantu Cipete Utara sebanyak 62 kasus dibandingkan dengan 10 kelurahan yang berada di wilayah kerja puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Tabel 1

Karakteristik di Puskesmas Pembantu Cipete Utara Wilayah Kerja Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan (n = 100)

Variabel	Freskuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	7	7
26-35 Tahun	70	70
36-45 Tahun	23	23
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	9	9
Pendidikan Menengah	72	72
Pendidikan Tinggi	19	19
Pekerjaan		
Bekerja	22	22
Tidak Bekerja	78	78
Jumlah	100	100

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 di atas, secara statistik terlihat dari 100 responden sebagian kecil dengan usia 17-25 tahun sebanyak 7 orang (7%), lebih dari separuh responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 70 orang (70%), dan responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 23 orang (23%). Pada tabel yang sama dapat terlihat pula sebagian kecil responden dengan pendidikan dasar sebanyak 9 orang (9%), lebih dari separuh responden dengan pendidikan menengah sebanyak 72 orang (72%) dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 19 orang (19%). Berdasarkan tabel yang sama di dapatkan bahwa mayoritas responden di Puskesmas Cipete Utara sebagai besar tidak bekerja sebanyak 78 orang (78%) sedangkan responden yang bekerja sebagian kecil sebanyak 22 orang (22%).

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	58	58
Kurang	42	42
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2, dapat terlihat hasil penilaian tingkat pengetahuan ibu di puskesmas pembantu Cipete Utara (n = 100) lebih dari separuh responden mengatakan baik dengan data sebanyak 58 orang (58%) namun hasil tersebut tidaklah terlalu jauh dengan penilaian tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 responden (42%).

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan DBD Pada Anak Di Puskesmas Pembantu Cipete Utara Wilayah Kerja Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pencegahan DBD						Std. Deviasi	Mean	P value
	Baik		Kurang		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	30	51,7	28	48,3	58	100	0,496-	1,42-	0,002
Kurang	8	19,0	34	81,0	42	100	0,488	1,62	
Jumlah	38	70,7	62	129,3	100	100			

Berdasarkan tabel 4 di atas, di dapatkan hasil bahwa kurang dari separuh responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap pencegahan DBD baik sebanyak 30 orang (51,7%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan pencegahan DBD kurang sebanyak 28 orang (48,3%), tingkat pengetahuan ibu kurang dengan pencegahan DBD baik sebagian kecil responden sebanyak 8 orang (19%), dan tingkat pengetahuan ibu kurang dengan pencegahan DBD kurang sebanyak 34 orang (81%). Dari uji statistic

Tabel 3
Distribusi Pencegahan DBD

Pencegahan DBD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	38	38
Kurang	62	62
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil bahwa dari 100 responden, lebih dari separuh responden yaitu 62 orang (62%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan DBD sedangkan kurang dari separuh responden yang memiliki pengetahuan pencegahan DBD baik sebanyak 38 orang (38%).

chi square diperoleh nilai p-value 0,002, artinya nilai *p-value* lebih kecil dari nilai signifikan α (0,002 < 0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan DBD pada anak di puskesmas pembantu Cipete Utara wilayah kerja puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, usia 17-25 tahun sebanyak 7 orang (7%), lebih dari separuh responden dengan usia 26-35

tahun sebanyak 70 orang (70%), dan responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 23 orang (23%). Pada tabel yang sama dapat terlihat pula sebagian kecil responden dengan pendidikan dasar sebanyak 9 orang (9%), lebih dari separuh responden dengan pendidikan menengah sebanyak 72 orang (72%) dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 19 orang (19%). Berdasarkan tabel yang sama di dapatkan bahwa mayoritas responden di Puskesmas Cipete Utara sebagai besar tidak bekerja sebanyak 78 orang (78%) sedangkan responden yang bekerja sebagian kecil sebanyak 22 orang (22%).

Usia dapat mempengaruhi kemampuan berpikir dan menerima informasi, dengan orang dewasa biasanya lebih berpengalaman dalam memahami informasi kompleks. Namun, usia bukanlah ukuran pasti, karena pengetahuan seseorang tentang demam berdarah bisa berbeda, tergantung pada paparan informasi terbaru. (Sigalingging et al., 2023). Pada penelitian ini di dapatkan bahwa responden terbanyak adalah ibu yang berusia 26-35 tahun dengan jumlah 70 orang (70%).

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin tua, umumnya daya tangkap dan pola pikir seseorang berkembang, sehingga pengetahuan meningkat. Namun, kenyataannya, responden yang lebih tua seringkali masih kurang pengetahuan tentang pencegahan DBD, kemungkinan karena perbedaan pola pikir dalam menerima informasi.

Pendidikan adalah upaya untuk memperoleh ilmu guna mengatasi masalah dan membentuk perilaku (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menunjukkan 72% responden memiliki pendidikan menengah. Distribusi pendidikan di wilayah Puskesmas Pembantu Cipete Utara tergolong baik, karena sebagian besar penduduk menempuh pendidikan menengah. Tingkat pendidikan memiliki

hubungan signifikan terhadap pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, semakin terbatas pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang (Tomia, 2020).

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dari hasil karakteristik pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang DBD, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 78 ibu (78%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Amanda et al. (2023) menunjukkan bahwa dari 36 responden, berdasarkan status pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 26 orang (72,2%) sedangkan responden yang bekerja sebanyak 10 orang (27,8%).

Berdasarkan tabel 2, dapat terlihat hasil penilaian tingkat pengetahuan ibu di puskesmas pembantu Cipete Utara (n = 100) lebih dari separuh responden mengatakan baik dengan data sebanyak 58 orang (58%) namun hasil tersebut tidaklah terlalu jauh dengan penilaian tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 42 responden (42%). Pengetahuan tentang penyakit demam berdarah dengue dan cara pencegahannya merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh orang tua, sehingga dengan adanya hal ini akan bisa menekan risiko demam berdarah dengue yang terjadi, khususnya pada anak-anak (Utami & Utama, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Badariati & Sino (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna dari 25 responden, sebanyak 22 responden (88%) mempunyai pengetahuan yang baik, 3 responden (12%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa dari 100 responden, lebih dari separuh responden yaitu 62 orang (62%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan DBD sedangkan kurang dari separuh responden yang memiliki pengetahuan pencegahan DBD baik sebanyak 38 orang (38%). Dalam usaha pencegahan penyakit DBD, terdapat beberapa faktor yang berperan penting, salah satunya adalah kondisi lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap munculnya penyakit. Kepadatan penduduk yang tinggi, pengolahan sampah yang buruk, serta genangan air di sekitar rumah dapat menjadi penyebab utama timbulnya DBD. Pencegahan penyakit biasanya dilakukan melalui fogging, yaitu pengasapan untuk membasmi nyamuk di tempat-tempat yang menjadi habitat perkembangbiakan mereka (Bian, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jastika (2018) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) di Kota Malang menunjukkan bahwa pencegahan DBD kurang dengan jumlah 241 responden dengan presentase (72,2%). Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pencegahan DBD kurang.

Berdasarkan tabel 4, di dapatkan hasil bahwa kurang dari separuh responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap pencegahan DBD baik sebanyak 30 orang (51,7%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan pencegahan DBD kurang sebanyak 28 orang (48,3%), tingkat pengetahuan ibu kurang dengan pencegahan DBD baik sebagian kecil responden sebanyak 8 orang (19%), dan tingkat pengetahuan ibu kurang dengan pencegahan DBD kurang sebanyak 34 orang (81%). Dari uji statistic chi square diperoleh nilai p-value 0,002, artinya nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikan α ($0,002 < 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan DBD pada anak di puskesmas pembantu Cipete Utara wilayah kerja puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Septiyani (2022) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue sejalan dengan penelitian ini. Analisis yang digunakan pada penelitian tersebut ialah uji spearman rho diperoleh p value $<0,05$ ($p=0,001$) dengan jumlah sampel 126 responden sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji chi square dengan 100 sampel.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Gusti et al., n.d.(2025) sejalan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan uji alternatif Pearson Chi Square dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan tabel 3×2 . Berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak (p-value 0,005). Didapatkan 27 responden dengan persentase 56,2% dengan tingkat pengetahuan rendah. Sebanyak 31 responden dengan persentase 64,5% memiliki anak dengan riwayat DBD.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan DBD pada anak di puskesmas. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak di Puskesmas Pembantu Cipete Utara, wilayah kerja Puskesmas Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki tindakan pencegahan DBD yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang memadai berperan penting dalam

upaya pencegahan DBD, terutama pada anak-anak yang merupakan kelompok rentan terhadap infeksi ini

SARAN

1. Untuk Puskesmas dan Tenaga Kesehatan:

Perlu meningkatkan edukasi kepada ibu melalui penyuluhan rutin, posyandu, dan media edukatif yang mudah dipahami tentang pencegahan DBD, seperti pentingnya 3M Plus (menguras, menutup, dan mendaur ulang) serta mengenali gejala awal DBD.

2. Untuk Masyarakat, khususnya Ibu:

Disarankan agar ibu proaktif mencari informasi dari sumber terpercaya mengenai DBD dan melaksanakan langkah pencegahan secara konsisten di rumah untuk melindungi anak dari infeksi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih luas dengan cakupan wilayah yang lebih besar dan menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku pencegahan DBD.

KEPUSTAKAAN

Amanda, N. I., Puji Astuti Wiratmo, & Yuli Utami. (2023). Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Binawan Student Journal*, 5(1), 70–76. <https://doi.org/10.54771/bsj.v5i1.853>

Badan Pusat Statistik Provinsi, D. J. (2021). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit 2021. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/30/504/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-provinsi-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-.html>

Badariati, B., & Sino, N. A. (2022). Relationship between Knowledge and Attitude of Mothers on Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever in Children in the Work Area of the Kawatuna Health Center. 1(1), 29–33.

Bian, S. M. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Puskesmas Labuan Bajo *Jurnal Ilmiah Media Bidan Vol 2 No. 01*.

Gusti, N., Ardianti, A., Situmorang, T. H., & Siauta, V. A. (n.d.). DBD PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASANGKAYU 1. 10(1).

Jastika, F. R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) di kota Malang. 82.

Kemkes. (2020). Sebaran Kasus DBD Kumulatif Per Provinsi Di Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Septiyani, R. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue. https://repository.unissula.ac.id/30564/2/30101900162_fullpdf.pdf

Sigalingging, V. Y. S., Saragih, H., & Simanjuntak, H. A. N. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Dbd Pada Anak Di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023. *Jurnal Darma Agung Husada*, 10(2), 51. <https://doi.org/10.46930/darmaagunghusada.v10i2.3868>

Tomia, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Terhadap Upaya

- Pengendalian Vektor DBD Di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN*, 19(3). <https://doi.org/10.22435/jek.v19i3.3659>
- Utami, N. W. A., & Utama, I. M. G. D. L. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Bangsal Anak Rsup Sanglah Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*.
- WHO, W. H. O. (2023). Dengue - Global situation. <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2023-DON498>
- WHO, W. H. O. (2024). Dengue and severe dengue. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>